

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN
***STUNTING* PADA ANAK USIA 24 – 60 BULAN**
DI WILAYAH KECAMATAN SEMATANG BORANG



Oleh :

Anggun Kurnia F

04011382126239

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024

SKRIPSI

HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 24 – 60 BULAN DI WILAYAH KECAMATAN SEMATANG BORANG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)



Oleh :

Anggun Kurnia F

04011382126239

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA ANAK USIA 24 – 60 BULAN
DI WILAYAH KECAMATAN SEMATANG BORANG**

LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana
Kedokteran di Universitas Sriwijaya

Oleh:

Anggun Kurnia F

04011382126239

Palembang, 2 Desember 2024

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Julius Anzar, Sp.A (K)
NIP. 196512281995031006

Pembimbing II

dr. Masayu Svarinta Adenina, M.Biomed
NIP. 199010292022032005

Penguji I

dr. Moretta Damayanti, Sp.A(K)
NIP. 197603142002122007

Penguji II

dr. Syarif Husin, M.S
NIP. 196112091992031003

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

Dr. dr. Susilawati, M.Kes
NIP. 197802272010122001



Mengetahui
Wakil Dekan I

Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP. 197306131999031001

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul "Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24 - 60 bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 2 Desember 2024.

Palembang, 2 Desember 2024

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I

dr. Julius Anzar, Sp.A (K)
NIP. 196512281995031006

Pembimbing II

dr. Masaya Syarinta Adenina, M.Biomed
NIP. 199010292022032005

Penguji I

dr. Meretta Damayanti, Sp.A(K)
NIP. 197603142002122007

Penguji II

dr. Syarif Husin, M.S
NIP. 196112091992031003

Mengetahui,

Wakil Dekan



Dr. dr. Irfanuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP 197306131999031001

Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter

Dr. dr. Susilawati, M.Kes.
NIP 197802272010122001

HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Kurnia F

NIM : 04011382126239

Judul : Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24 – 60 Bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang

Menyatakan bahwa Skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* pada Skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 2 Desember 2024



(Anggun Kurnia F)

ABSTRAK

HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK USIA 24 – 60 BULAN DI WILAYAH KECAMATAN SEMATANG BORANG

(Anggun Kurnia F, 2 Desember 2024, 93 Halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pendahuluan. Menurut WHO *stunting* merupakan kondisi dengan indeks pada *Z-score* TB/U kurang dari -2 SD. Masalah yang muncul saat anak mencapai usia 2 tahun adalah periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk perawakan pendek atau kerdil. Faktor genetik menjadi landasan utama dalam mencapai hasil akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

Metode. Desain penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan pendekatan *case control*. Data yang didapatkan berupa pemeriksaan antropometri pada ibu dan anaknya serta pengisian kuesioner, data kemudian dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27 for mac.

Hasil. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas anak berada pada kelompok usia 24 – 36 bulan, jenis kelamin anak perempuan, panjang lahir normal > 48 cm, berat lahir normal \geq 2500 gr, usia ibu saat hamil 20 – 35 tahun, ibu dengan riwayat pendidikan SMA/SMK, ibu tidak bekerja, jarak kehamilan jauh, anak dengan riwayat ASI eksklusif, dan ibu dari suku melayu Palembang. Pada analisis bivariat didapatkan adanya hubungan signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada anak ($P = 0.01$, $P < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel tinggi badan ibu dan usia ibu saat hamil merupakan variabel yang bermakna mempengaruhi kejadian *stunting*.

Kesimpulan. Terdapat hubungan yang signifikan antara tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* ($P=0,002$) dengan faktor yang mempengaruhi seperti usia ibu data hamil, berat badan lahir bayi, dan Panjang badan lahir bayi.

Kata Kunci. *Stunting*, tinggi badan ibu, berat lahir anak, panjang lahir anak

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL HEIGHT AND STUNTING IN CHILDREN AGED 24 – 60 MONTHS IN SEMATANG BORANG DISTRICT

(Anggun Kurnia F, 2 Desember 2024, 93 Pages)
Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

Introduction. According to WHO, stunting is a condition where the TB/U Z-score is less than -2 SD. The problem that arises when children reach the age of 2 years is a critical period for growth disorders, including short stature or dwarfism. Genetic factors become the main foundation in achieving the final result of the child's growth and development process.

Methods. The study utilized an analytic observational design with case control approach. Data obtained in the form of anthropometric examinations on mothers and their children and filling out questionnaires, the data were then analyzed using the SPSS version 27 for mac.

Results. The study findings indicated that most children were between 24–36 months old, the sex of girls, normal birth length > 48 cm, normal birth weight \geq 2500 gr, mothers aged 20–35 years during pregnancy, mothers with a high school education, mothers did not work, long pregnancy distance, children with a history of exclusive breastfeeding, and mothers from the Palembang Malay tribe. In bivariate analysis, there was a significant relationship between birth weight and the incidence of stunting in children ($P = 0.01$, $P < 0.05$). The results of multivariate analysis showed that the maternal height variable was the only variable that significantly influenced the incidence of stunting ($p = 0.04$, OR = 3.754 (95% CI 1.064 - 13.246).

Conclusion. Maternal height has a significant relationship with the incidence of *stunting* ($P=0.002$) with factors that influence the incidence of stunting.

Keywords. Stunting, maternal height, child birth weight, child birth length.

RINGKASAN

HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK USIA 24 – 60 BULAN DI WILAYAH KECAMATAN SEMATANG BORANG

Karya tulis ilmiah berupa skripsi, 2 Desember 2024

Anggun Kurnia F; Dibimbing oleh dr. Julius Anzar, Sp.A(K) dan dr. Masayu Syarinta Adenina, M. Biomed.

Pendidikan Dokter Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya.

xix + 93 halaman, 8 tabel, 7 gambar, 10 lampiran

Menurut WHO *stunting* merupakan kondisi dengan indeks pada *Z-score* TB/U kurang dari -2 SD. Masalah yang muncul saat anak mencapai usia 2 tahun adalah periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk perawakan pendek atau kerdil. Faktor genetik menjadi landasan utama dalam mencapai hasil akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Desain penelitian ini adalah observasional analitik menggunakan pendekatan *case control*. Data yang didapatkan berupa pemeriksaan antropometri pada ibu dan anaknya serta pengisian kuesioner, data kemudian dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 27 *for mac*. Pada penelitian ini didapatkan mayoritas anak berada pada kelompok usia 24 – 36 bulan, jenis kelamin anak perempuan, panjang lahir normal > 48 cm, berat lahir normal \geq 2500 gr, usia ibu saat hamil 20 – 35 tahun, ibu dengan riwayat pendidikan SMA/SMK, ibu tidak bekerja, jarak kehamilan jauh, anak dengan riwayat ASI eksklusif, dan ibu dari suku melayu Palembang. Pada analisis bivariat didapatkan adanya hubungan signifikan antara berat badan lahir dengan kejadian *stunting* pada anak ($P = 0.01$, $P < 0,05$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa variabel tinggi badan ibu dan usia ibu saat hamil merupakan variabel yang bermakna mempengaruhi kejadian *stunting*.

Kata kunci: *Stunting*, tinggi badan ibu, berat lahir anak, panjang lahir anak

Kepustakaan: 89

SUMMARY

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL HEIGHT AND STUNTING IN CHILDREN AGED 24 – 60 MONTHS IN SEMATANG BORANG DISTRICT

Scientific writing in the form of Skripsi, Desember 2 2024

Anggun Kurnia F, Supervised by dr. Julius Anzar, Sp.A(K) dan dr. Masayu Syarinta Adenina, M. Biomed.

Study Program of Medical Education, Faculty of Medicine, Sriwijaya University.

xix + 93 pages, 8 tables, 7 pictures, 10 attachments

According to WHO, stunting is a condition where the TB/U Z-score is less than -2 SD. The problem that arises when children reach the age of 2 years is a critical period for growth disorders, including short stature or dwarfism. Genetic factors become the main foundation in achieving the final result of the child's growth and development process. The study utilized an analytic observational design with case control approach. Data obtained in the form of anthropometric examinations on mothers and their children and filling out questionnaires, the data were then analyzed using the SPSS version 27 for mac. The study findings indicated that most children were between 24–36 months old, the sex of girls, normal birth length > 48 cm, normal birth weight \geq 2500 gr, mothers aged 20–35 years during pregnancy, mothers with a high school education, mothers did not work, long pregnancy distance, children with a history of exclusive breastfeeding, and mothers from the Palembang Malay tribe. In bivariate analysis, there was a significant relationship between birth weight and the incidence of stunting in children ($P = 0.01$, $P < 0.05$). The results of multivariate analysis showed that the maternal height variable was the only variable that significantly influenced the incidence of stunting ($p = 0.04$, OR = 3.754 (95% CI 1.064 - 13.246). Maternal height has a significant relationship with the incidence of *stunting* ($P=0.002$) with factors that influence the incidence of stunting.

Keywords: Stunting, maternal height, child birth weight, child birth length.

Citations: 89

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan kepada tuhan yang maha esa Allah SWT atas berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul **“Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24 – 60 Bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang”**. Karya tulis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked) pada Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya. Saya menyadari terdapat banyak kendala yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat arahan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, oleh karena itu dengan kerendahan dan ketulusan hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kelancaran, dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya, Papa Drs. Furwadie dan Mama Dr. Kencana Sari, M.Pd yang selalu memberi motivasi dan semangat, serta kasih sayang yang tidak terhingga kepada saya. Saudara saya, Abang M. Rasyid Nurdin, S.T dan adik Alm. Alie Maulana Hakim yang telah mendoakan dan mendukung saya.
3. Yang terhormat dr. Julius Anzar, Sp.A(K) dan dr. Masayu Syarinta Adenina, M. Biomed. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, ilmu, kritik, dan saran selama penyusunan proposal ini.
4. Yang terhormat dr. Moretta Damayanti, Sp.A(K), M.Kes dan dr. Syarif Husin, M.S selaku penguji proposal skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dalam menguji proposal skripsi ini dan memberi masukan serta arahan agar proposal ini menjadi semakin baik.
5. Keluarga besar penulis, Kakek Alm. H. Husni Husein, Nenek Alm Hj. Aisyah, Tamang Alm. Abdul Rais Djana, Nyai Alm. Hj. Fatimah, beka, seluruh tante-om dan sepupu penulis yang tidak bisa dituliskan satu persatu.
6. Sahabat penulis, Cani, Amira, Nadine, Nisa, Nana, Jela, Aufa, Nita, Diki, Melvin, Ayub, Kevin, Abrar, Edgar yang selalu mendukung dan membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini.

7. Teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu atas segala doa, motivasi, kasih sayang, serta dukungan baik moril maupun materil yang telah diberikan.
8. Kak Fabil selaku humas dekan yang selalu memberikan bantuan dan arahan selama penyusunan skripsi.

Saya menyadari adanya kekurangan dari penelitian ini karena keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki. Oleh karena itu, saya terbuka akan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis, penelitian selanjutnya, dunia kesehatan, dan lainnya.

Palembang, 2 Desember 2024



Anggun Kurnia F

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggun Kurnia F

NIM : 04011382126239

Judul : Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24 – 60 Bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu tahun) tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*Corresponding author*).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 2 Desember 2024



Anggun Kurnia F

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RINGKASAN	vii
SUMMARY	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Hipotesis	4

1.5	Manfaat Penelitian.....	4
1.5.1	Manfaat Teoritis	4
1.5.2	Manfaat Sosial	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....		5
2.1	<i>Stunting</i>	5
2.1.1	Definisi.....	5
2.1.2	Prevalensi.....	5
2.1.3	Diagnosa	5
2.1.4	Faktor Risiko.....	9
2.1.5	Dampak.....	13
2.1.6	Pencegahan	14
2.2	Pertumbuhan.....	15
2.2.1	Definisi.....	15
2.2.2	Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan	16
2.2.3	Jenis-jenis Pertumbuhan	16
2.2.4	Dampak.....	17
2.3	Hubungan Tinggi Badan Ibu terhadap Kejadian Stunting.....	17
2.4	Kerangka Teori	19
2.5	Kerangka Konsep	20
BAB 3 METODE PENELITIAN.....		21
3.1	Jenis Penelitian	21
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	21
3.2.1	Waktu Penelitian	21
3.2.2	Tempat Penelitian	21
3.3	Populasi dan Sampel.....	21
3.3.1	Populasi.....	21
3.3.2	Sampel	21

3.3.2.1	Besar Sampel.....	21
3.3.2.2	Cara Pengambilan Sampel	23
3.3.3	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	23
3.3.3.1	Kriteria Inklusi	23
3.3.3.2	Kriteria Eksklusi.....	23
3.4	Variabel Penelitian.....	24
3.4.1	Variabel Dependen.....	24
3.4.2	Variabel Independen	24
3.5	Definisi Operasional.....	25
3.6	Cara Pengumpulan Data.....	36
3.7	Cara Pengolahan dan Analisis Data.....	36
3.8	Alur Kerja Penelitian.....	37
3.9	Jadwal Kegiatan.....	38
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1.	Hasil Penelitian.....	39
4.1.1	Karakteristik Sosiodemografi	39
4.1.2	Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i>	45
4.2.3	Faktor yang Paling Dominan Berhubungan dengan Kejadian <i>Stunting</i>	46
4.2.	Pembahasan	47
4.2.1	Karakteristik sosiodemografi ibu dan anak di Wilayah Kecamatan Sematang Borang.....	47
4.2.2	Hubungan berat badan lahir dengan kejadian <i>stunting</i>	49
4.2.3	Hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian <i>stunting</i>	50
4.2.1	Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		53
5.1	Kesimpulan.....	53
5.2	Saran	53

DAFTAR PUSTAKA.....	54
LAMPIRAN.....	67
BIODATA.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 2. 1 Kategori Ambang Batas Status Gizi Anak.....	6
Tabel 2. 2 Kategori Berat Badan Lahir Rendah.....	9
Tabel 3. 1 Definisi Operasional	25
Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan	38
Tabel 4. 1 Distribusi Karakteristik Sosiodemografi.....	39
Tabel 4. 2 Hubungan Karakteristik Sosiodemografi Responden dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Sematang Borang Palembang.	41
Tabel 4. 3 Hubungan antara Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kecamatan Sematang Borang.	43
Tabel 4. 4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2. 1 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 0 – 24 Bulan (Z-score).....	7
Gambar 2. 2 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Anak Laki-laki 24 – 60 Bulan (Z-score).....	7
Gambar 2. 3 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Perempuan Laki-laki 0 – 24 Bulan (Z-score)	8
Gambar 2. 4 Grafik Panjang Badan Menurut Umur Perempuan Laki-laki 24 – 48 Bulan (Z-score)	8
Gambar 2. 5 Kerangka Teori.....	19
Gambar 2. 6 Kerangka Konsep	20

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.....	67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian.....	68
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Kesbangpol.....	69
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan.....	70
Lampiran 5. Lembar Permohonan Persetujuan (informed Consent).....	71
Lampiran 6. Kuesioner karakteristik subjek penelitian.....	73
Lampiran 7. Hasil Output SPSS	75
Lampiran 8. Lembar Konsultasi.....	90
Lampiran 9. Hasil Pengecekan Plagiarisme	91
Lampiran 10. Dokumentasi Pengambilan Sampel Penelitian	92

DAFTAR SINGKATAN

HPK	:	Hari Pertama Kehidupan
WHO	:	<i>World Health Organization</i>
SD	:	Standar Deviasi
SKI	:	Survei Kesehatan Indonesia
BBLR	:	Berat Bayi Lahir Rendah
TB	:	Tinggi Badan
PB	:	Panjang Badan
BB	:	Berat Badan
IMT	:	Indeks Masa Tubuh
LK	:	Lingkar Kepala
ASI	:	Air Susu Ibu
UMP	:	Upah Minimum Provinsi
IQ	:	<i>Intelligence Quotient</i>
LILA	:	Lingkar Lengan Atas
KIA	:	Buku Kesehatan Ibu dan Anak
OR	:	<i>Odds Ratio</i>
KEK	:	Kekurangan Energi Kronik

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi dengan indeks pada *Z-score* tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 standar deviasi (*stunted*) dan kurang dari -3 SD (*severely stunted*) menurut *World Health Organization* (WHO).¹ *Stunting* merupakan keadaan gagal pertumbuhan pada anak usia balita akibat kekurangan gizi yang berlangsung kronis, terutama terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) sejak dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan.²⁻⁴ Periode 1.000 HPK merupakan periode emas dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* karena merupakan periode pertumbuhan yang pesat sehingga berdampak pada masa yang akan datang.^{5,6} Masalah yang muncul saat anak mencapai usia 2 tahun adalah periode kritis terjadinya gangguan pertumbuhan, termasuk perawakan pendek atau kerdil. Ukuran tubuh yang pendek menjadi salah satu indikator dampak jangka panjang dari *stunting*.⁴

Pemerintah Indonesia telah menetapkan penurunan prevalensi *stunting* sebagai prioritas dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020 – 2024.⁷ Data dari *Joint Malnutrition Estimates* pada tahun 2019 menunjukkan bahwa jumlah balita yang mengalami *stunting* di negara-negara berpendapatan rendah mencapai 39,7 juta. Sementara itu, di negara-negara berpendapatan tinggi dengan jumlah sekitar 1,9 juta balita.⁸ Prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 24,4%, sedikit melebihi rata-rata global sebesar 22%.⁷ Menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, Sumatera Selatan mempunyai angka prevalensi balita *stunting* sebesar 14,3%.⁹

Stunting ditandai dengan kegagalan dalam tiga aspek: pertumbuhan, perkembangan, dan metabolisme.¹⁰ Problematika ini memerlukan penanganan yang serius karena berpotensi memberikan dampak buruk pada kualitas hidup, termasuk pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan prestasi ekonomi.^{10,11} Kondisi *stunting* pada balita perlu mendapatkan perhatian khusus karena dapat

mengakibatkan gangguan dalam perkembangan fisik, kemajuan kognitif, pendidikan, produktivitas ekonomi, serta kualitas hidup generasi selanjutnya. Selain itu, anak dengan *stunting* juga berisiko obesitas pada tahap kehidupan berikutnya.¹¹⁻¹³ *Stunting* disebabkan oleh berbagai macam faktor, yaitu faktor ibu, anak dan lingkungan. Faktor ibu seperti riwayat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, jarak kehamilan, tinggi badan ibu, dan usia ibu. Faktor anak seperti Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), jenis kelamin dan panjang badan lahir.¹⁴⁻¹⁷ Faktor lingkungan seperti kualitas sumber air minum yang rendah, sanitasi yang tidak memadai, dan kebersihan yang buruk.^{18,19}

Tinggi badan ibu yang pendek (<150 cm) merupakan salah satu faktor risiko *stunting*.^{7,20} Wanimbo dkk. menunjukkan bahwa ibu dengan tinggi badan <150 cm tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting*.²¹ Madarina dkk. menunjukkan bahwa ibu dengan tinggi badan <150 cm berisiko untuk melahirkan bayi dengan kategori *stunting* sebesar 2,04 kali dibanding ibu dengan tinggi badan > 150 cm.²² Baidho dkk. menunjukkan bahwa ibu dengan tinggi badan pendek <150 cm mempunyai risiko 3 kali lebih besar mengalami kejadian *stunting* dibandingkan dengan tinggi badan ibu tinggi >150 cm.²³ Ibu dengan postur tubuh pendek umumnya mempunyai jumlah cadangan protein dan energi yang lebih terbatas serta ukuran organ reproduksi yang berukuran lebih sempit, sehingga area untuk tumbuh bagi janin menjadi lebih terbatas dan dapat memengaruhi perkembangan janin melalui plasenta dan ASI.¹ Wanita hamil dengan postur tubuh yang pendek berisiko mengalami BBLR atau prematur yang juga merupakan salah satu faktor risiko terjadinya *stunting*, terutama jika disertai dengan asupan makanan yang tidak memadai, paparan infeksi, dan polusi selama masa kehamilan.²⁴

Risiko kegagalan pertumbuhan intrauterin meningkat terkait dengan tinggi badan ibu yang pendek dan kondisi gizi yang kurang baik. Faktor genetik menjadi landasan utama dalam menentukan hasil akhir dari proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini tercermin pada intensitas dan kecepatan pembelahan sel, tingkat sensitivitas jaringan terhadap rangsangan, usia mulai pubertas, serta kapan berakhirnya pertumbuhan tulang.²⁵

Tinggi badan ibu serta pertumbuhan anak mayoritas dipengaruhi oleh faktor genetik yang serupa serta kondisi lingkungan yang memengaruhi ibu selama masa kanak-kanak dan perkembangan. Hal ini menciptakan siklus malnutrisi dan pertumbuhan menjadi buruk yang dapat berlanjut antar generasi dan berdampak pada perkembangan generasi berikutnya. Faktor fisik lain, seperti perkembangan sistem anatomi ibu yang kurang optimal terkait kehamilan, serta metabolisme glukosa, protein, dan karbohidrat pada ibu, juga dapat membatasi pertumbuhan janin dalam kandungan dan menyebabkan pertumbuhan yang kurang baik setelah lahir.²⁶

Meskipun penelitian terkait tinggi badan ibu dengan *stunting* sudah banyak dilakukan, akan tetapi terdapat hasil yang bertentangan. Selain itu penelitian terdahulu juga menggunakan design *cross sectional* sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut menggunakan metode *case control* terutama di Wilayah Kecamatan Sematang Borang Palembang. Wilayah Kecamatan Sematang borang termasuk kedalam wilayah dengan kasus *stunting* tinggi sehingga peneliti mengambil Wilayah Kecamatan Sematang Borang untuk dilakukan penelitian ini. Pada penelitian menggunakan anak usia 24 – 60 bulan karena sudah melewati tahap awal pertumbuhan dan perkembangan yang signifikan sehingga upaya pencegahan *stunting* pada usia 24 – 60 bulan menjadi lebih kecil dan memungkinkan identifikasi kasus *stunting* menjadi lebih akurat.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24 – 60 bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya upaya pengendalian kejadian *stunting*.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24 – 60 bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24 – 60 bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi karakteristik berdasarkan usia anak, jenis kelamin anak, panjang lahir anak, berat lahir anak, status gizi, usia ibu saat hamil, riwayat pendidikan ibu, jarak kehamilan, ASI eksklusif, dan asal suku ibu di Wilayah Kecamatan Sematang Borang
2. Mengetahui distribusi karakteristik khusus pada kelompok *stunting*.
3. Menganalisis hubungan tinggi badan ibu terhadap kejadian *stunting* di Wilayah Kecamatan Sematang Borang.

1.4 Hipotesis

Terdapat hubungan antara tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24 – 60 bulan di Kota Wilayah Kecamatan Sematang Borang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menyediakan data mengenai hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting*.

1.5.2 Manfaat Sosial

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan wawasan kepada masyarakat tentang hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak usia 24 – 60 bulan di Wilayah Kecamatan Sematang Borang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Qurani RM, Karuniawaty TP, John RE, Wangiyana NKAS, Setiadi QH, Tengkawan J, et al. Correlation Between Maternal Factor And Stunting Among Children Of 6-12 Months Old In Central Lombok. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*. 2022 Feb 21;5(2):107.
2. Sholeha A. Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*. 2023 Mar 14;9(1):19–26.
3. Nasyidah M, Fajar NA, Najmah N. Tinjauan Faktor Air dan Sanitasi dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Jurnal Kesehatan Komunitas*. 2023 Jan 3;8(3):597–606.
4. Nur Khasanah E, Gandini Purbaningrum D, Andita C, Ayu Setiani D, Muhammadiyah Jakarta Alamat U, Ahmad Dahlan JK, et al. Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *Jurnal Akuntan Publik*. 2023 Jun 9;1(2):217–31.
5. Simbolon D, Yuliantini E, Batbual B, Debora Ratu Ludji. Peningkatan Perilaku Ibu dengan Anak Stunting Usia 0-24 Bulan melalui Pendampingan Oleh Kader Kesehatan menuju Kampung KB Bebas Stunting Improving the Behavior of Mothers with Stunting Children aged 0-24 Months through Assistance of Health Cadres towards Stunting-Free KB Villages. 2022;6.
6. Sudargo T, Aristasari T, Afifah A. 1000 hari kehidupan pertama. hakim muhammad, editor. 2018;1–206.
7. Amriviana MP, Khairunnisa C, Sasongko TH. Parental stature as a risk factor for stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Narra J*. 2023 Aug 1;3(2).

8. Falmuariat Q, Febrianti T, Mustakim M. Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 2022 Dec 1;308–15.
9. SKI 2023 Dalam Angka - Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan | BKPK Kemenkes. 2023.
10. Novitasari PD, Wanda D. Maternal feeding practice and its relationship with stunting in children. *Pediatr Rep*. 2020 Jun 6;12(Suppl 1).
11. Atamou L, Rahmadiyah DC, Hassan H, Setiawan A. Analysis of the Determinants of Stunting among Children Aged below Five Years in Stunting Locus Villages in Indonesia. *Healthcare*. 2023 Mar 1;11(6).
12. Safri Rosyida I, Slamet Iskandar dan, Gizi dan Dietetika J, Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta Jl Tatabumi no P, Yogyakarta Korespondensi D. Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan, Yogyakarta. Vol. 14, *Nutrire Diaita*. 2022.
13. Santosa A, Arif EN, Ghoni DA. Effect of maternal and child factors on stunting: partial least squares structural equation modeling. *Clin Exp Pediatr*. 2022 Feb 1;65(2):90.
14. Tebi, Dahlia, Wello EA, Safei I, Rahmawati, Juniarty S, et al. Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*. 2021 Jan 1;1(3):234–40.
15. Berat H, Lahir B, Kelamin J, Stunting K, Eka Z, Anggraeni Y, et al. Hubungan Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir dan Jenis Kelamin dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*. 2020 Jun 11;12(1):51–6.

16. Sagita S, Siregar KN. Faktor-faktor Risiko Stunting pada Balita di Indonesia: Suatu Scoping Review: Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI). 2022 Jun 5;5(6):654–61.
17. Mulyaningsih T, Mohanty I, Widyaningsih V, Gebremedhin TA, Miranti R, Wiyono VH. Beyond personal factors: Multilevel determinants of childhood stunting in Indonesia. *PLoS One*. 2021 Nov 1;16(11).
18. Tendean AF, Sutantri S, Alhalawi Z, Muhammad C. Strategi Pencegahan dan Penanggulangan Stunting pada Anak Usia 6 - 59 Bulan. *Klabat Journal*. 2022 Oct 29;4(2):1.
19. Gusnedi G, Nindrea RD, Purnakarya I, Umar HB, Andrafikar, Syafrawati, et al. Risk factors associated with childhood stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pac J Clin Nutr*. 2023;32(2):184–95.
20. Wanimbo E, Wanimbo E, Wartiningsih M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo*. 2020 Apr 23;6(1):83–93.
21. Wanimbo E, Wanimbo E, Wartiningsih M. Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Baduta (7-24 Bulan) Di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo*. 2020 Apr 23;6(1):83–93.
22. Afi A Amin N, Julia M. Faktor sosiodemografi dan tinggi badan orang tua serta hubungannya dengan kejadian stunting pada balita usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*. 2016 Aug 30;2(3):170–7.
23. Baidho F, Sucihati F, Yudo Pratama Y, Program Studi MS, Keperawatan I, Alma Ata U, et al. Hubungan Tinggi Badan Ibu

- dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*. 2021 Sep 6;17(1).
24. Andari Wiwid STPBA. Tinggi Badan Ibu Sebagai Faktor Risiko Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Kecamatan Pleret Dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta | Andari | *Journal Of Nutrition College*. *Journal of Nutrition College*. 2020.
 25. Ranuh; SIGNG. *Tumbuh Kembang Anak Edisi ke 2*. Penerbit kedokteran. 2014;
 26. Sinha B, Taneja S, Chowdhury R, Mazumder S, Rongsen-Chandola T, Upadhyay RP, et al. Low-birthweight infants born to short-stature mothers are at additional risk of stunting and poor growth velocity: Evidence from secondary data analyses. *Matern Child Nutr*. 2018 Jan 1;14(1):e12504.
 27. Wulandari Leksono A, Kartika Prameswary D, Sekar Pembajeng G, Felix J, Shafa Ainan Dini M, Rahmadina N, et al. Risiko Penyebab Kejadian Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*. 2021;1(2):34–8.
 28. Wahyuni D, Fitrayuna R, Studi PS, Informatika T, Amik Riau S, Pahlawan Tuanku Tambusai Riau U. Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;4(1).
 29. Soliman A, De Sanctis V, Alaaraj N, Ahmed S, Alyafei F, Hamed N, et al. Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio Medica : Atenei Parmensis*. 2021 Mar 5;92(1):2021168.
 30. Abimayu AT, Rahmawati ND. Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunted, Underweight, dan Wasted Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Rangkapan Jaya, Kota Depok, Jawa Barat Tahun 2022.

- Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan. 2023 Mar 6;3(2):88–101.
31. Hutabarat EN. Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Journal of Health and Medical Science*. 2022;2(1):158–63.
 32. Pengabdian Komunitas J, Dwi Kurniawan H, Khansa Azizah F, Dewi Pirususanti R, Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Kosala Sukoharjo Jl Raya S. Pengukuran Antropometri Dan Edukasi Gizi Sebagai Upaya Preventif Terhadap Stunting Di Posyandu Dusun Kikis, Kelurahan Kemuning, Kecamatan Ngargoyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Komunitas*. 2023 Mar 5;2(01):89–96.
 33. Sutrio S. Safari Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Banjar Agung Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2022 Jun 23;1(2):123–7.
 34. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. 2022.
 35. Kemenkes RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2020. 2020.
 36. Aurima J, Susaldi S, Agustina N, Masturoh A, Rahmawati R, Madhe MTM. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Indonesia. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*. 2021 Nov 9;1(2):43–8.
 37. Utami AS, Zulmansyah, Nur IM. Pekerjaan Ibu sebagai Faktor Dominan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24 –59 Bulan. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2023 Jul 29;49–56.

38. Suryani E. Bayi Berat Lahir Rendah dan Penatalaksanaannya Strada Press. Anggota Resti IKAPI Indonesia. 2020;
39. Judiono J, Priawantiputri W, Indraswari N, Widawati M, Ipa M, Megawati G, et al. Determinant Factors of Short Birth Length Baby as a Risk Factor of Stunting in West Java. *Amerta Nutrition*. 2023 Jun 9;7(2):240–7.
40. Dasantos PT, Dimiatri H, Husnah H. Hubungan Berat Badan Lahir dan Panjang Badan Lahir dengan Stunting Pada Balita di Kabupaten Pidie. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*. 2020 Dec 18;6(2):29–43.
41. Susanto S, Adrianto H. Faktor Risiko Dari Ibu Pada Kejadian Balita Stunting. *Sriwijaya Journal of Medicine*. 2021 Dec 14;4(3):143–9.
42. Fakhрина A, Nurani N, Triasih R. Berat Badan Lahir Rendah sebagai Faktor Risiko Stunted pada Anak Usia Sekolah. *Sari Pediatri*. 2020 Jun 24;22(1):18–23.
43. Lonhart JA, Mayo JA, Padula AM, Wise PH, Stevenson DK, Shaw GM. Short interpregnancy interval as a risk factor for preterm birth in non-Hispanic Black and White women in California. *Journal of Perinatology*. 2019 Sep 1;39(9):1175–81.
44. Khansa KRS. Faktor-faktor yang Menyebabkan Stunting pada Balita: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Medika Utama*. 2024 Jan 12;5(02 Januari):3854–67.
45. Oktafirnanda Y, Harahap HP. Analisis Faktor Resiko Kejadian Stunting Di Desa Helvetia. *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*. 2021 Nov 29;7(1):239–51.

46. Susilawati B, Oktaviani S, Ginting B. Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23 - 59 Bulan. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*. 2023;01(01):70–8.
47. Roesardhyati R, Kurniawan D. Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Balita Pendek (Stunting). *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*. 2021 Jul 29;6(2).
48. Komalasari K, Supriati E, Sanjaya R, Ifayanti H. Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*. 2020 Oct 7;1(2):51–6.
49. Waryana W, Rosyida IS, Iskandar S. Hubungan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Srandakan. *Nutrire Diaita*. 2022 Dec 20;14(2).
50. Anwar S, Winarti E, Sarjana Kesehatan Masyarakat P, Kadiri U, Selomangleng No J, Kediri K, et al. Systematic Review Faktor Risiko, Penyebab dan Dampak Stunting pada Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2022 Dec 7;11(1):88–94.
51. Putri R, Nuzuliana R. Penatalaksanaan Efektif dalam Rangka Peningkatan Pertumbuhan Anak pada Kasus Stunting. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 2020 May 30;5(2):110–23.
52. Kedokteran STM J, Atifa Vasera R, Penelitian A, Kurniawan B, Artikel B S T R A K HA. Hubungan Pemberian Imunisasi dengan Kejadian Anak Stunting di Puskesmas Sungai Aur Pasaman Barat Tahun 2021. *Jurnal Kedokteran STM (Sains dan Teknologi Medik)*. 2023 Jan 13;6(1):82–90.
53. Mahmudah H, Zainul Maarif M, Dwi Noviati T, Renowening Y, Ridha Program Sarjana A, Teknologi Sains dan Kesehatan Sugeng Hartono I, et al. Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan

- Stunting Pada Usia Balita: Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*. 2023 Aug 15;6(4):600–7.
54. Setyatama Ike Putri M. Pemeriksaan Pertumbuhan dan Perkembangan pada Balita di Desa Bengkle Kecamatan Talang Kabuoaten Tegal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*. 2023.
 55. Laily LA, Indarjo S. Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*. 2023 Jul 18;7(3):354–64.
 56. Alang AZ. Probleme Mental Anak dalam Pertumbuhan dan Perkembangannya. *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan dan Penyuluhan Islam*. 2021 Dec 31;8(2):184–95.
 57. Hendrayati, Nursalim, Martha S. Asupan Energi dan Zat Gizi serta Antropometri Balita Stunting pada Suplementasi Zinc Pasca Vitamin A Dosis Tinggi. *Media Gizi Pangan*. 2023 Dec 20;30(2):90–5.
 58. Rangkuti NA, Aswan Y, Harahap N. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Pertumbuhan Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Baringin. *Jurnal Education and Development*. 2022 Jan 10;10(1):559–65.
 59. Hanna H. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Gangguan Tumbuh Kembang pada Anak di Klinik Tumbuh Kembang RSIA Bunda Aliyah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia*. 2022 Dec 24;8(3):252–63.
 60. Sefa Arief Hermawan N, Sulastri D, Studi Kesehatan Masyarakat Doktoral P, Kedokteran Universitas Andalas F. Faktor Genetik Keluarga pada Kejadian Stunting: Sistematis Literatur Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023 Dec 12;4(4):5307–16.

61. Surmita S, Noparini I, Dewi M, Priawantiputri W, Fitria M. Hubungan Tinggi Badan Orang Tua Dan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Depkes Bandung*. 2019 Oct 28;11(1):387–91.
62. Hanum NH. Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Riwayat Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Amerta Nutrition*. 2019 Jun 1;3(2):78–84.
63. Permadi MR, Hanim D, Kusnandar K. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan. *Jurnal Gizi Prima (Prime Nutrition Journal)*. 2021 May 3;6(1):75–81.
64. Ellyani Abadi, Linda Ayu Rizka Putri. Correlation between Anthropometry of Pregnant Women and Newborn Body Length as Predictor of Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020 Dec;10, No. 2.
65. Hidayati Novi. Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Meningkatkan Kejadian Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2021 Mar;14.
66. Fairus M, Martini M, Riyanto R. Pengukuran Taksiran Berat Janin Saat Bayi Baru Lahir pada Primipara Lebih Akurat Menggunakan Metode Dare's dan pada Multipara Lebih Akurat Menggunakan Metode Johnson Syahrir. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*. 2019 Jun 30;12(1):43.
67. Noviana U, haris mustofa, Savira D yoke. Analisis Faktor Riwayat Berat Badan Lahir, Panjang Badan Lahir, Asi Eksklusif dan Pola Nutrisi pada Kejadian Stunting . *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan* P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871. 2022 Mar 23;13(1):141–7.
68. Pusmaika R, Novfrida Y, Simatupang EJ, Djami MEU, Sumiyati I. Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang. *Indonesian Health Issue*. 2022 Feb 16;1(1):49–56.

69. Khanif A, Mahmudiono T. Hubungan Tinggi Pendidikan terhadap Pengetahuan pada Pedagang Tahu Putih tentang Kandungan Formalin di Pasar Tradisional Kota Surabaya. Universitas Airlangga Media Gizi Kesmas. 2023 Jun 28;
70. Lemaking VB, Manimalai M, Djogo HMA. Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. Ilmu Gizi Indonesia. 2022 Feb 28;5(2):123–32.
71. Trisyani K, Fara YD, Mayasari AT, Abdullah. Hubungan Faktor Ibu dengan Kejadian Stunting. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH). 2020 Sep 30;1(3):189–97.
72. Serly Kebo S, Husada D, Lestari P, Studi Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga P, Korespondensi A, Konga J, et al. Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant at the Public Health CENTER of Ile Bura. Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal. 2021 Jul 28;5(3):288–98.
73. Sari A, Kurnia A, Kartini A, Arafat PF, Syahril T. Analisis Pemberian ASI Eksklusif pada Wanita Kerja/ Karir di Wilayah Kota Depok Tahun 2021. Journal of Public Health Education. 2024 Jan 22;3(2):67–75.
74. Umiyah A, Hamidiyah A. Karakteristik Anak Dengan Kejadian Stunting. Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan. 2021 Feb 1;8(1):66–72.
75. Boylan S, Mhrshahi S, Louie JCY, Rangan A, Salleh HN, Md Ali HI, et al. Prevalence and Risk of Moderate Stunting Among a Sample of Children Aged 0-24 Months in Brunei. Matern Child Health J. 2017 Dec 1;21(12):2256–66.
76. Rahmawayi VE. Hubungan Panjang Badan Lahir dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita Usia 0 - 59 Bulan di Kabupaten Jombang.

- Jurnal Kebidanan [Internet]. 2020 Nov 28 [cited 2024 Oct 30];9(2):44–8. Available from: <https://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/250>
77. Dorélien AM. Effects of Birth Month on Child Health and Survival in Sub-Saharan Africa. *Biodemography Soc Biol*. 2015 May 4;61(2):209.
 78. Jurnal Ilmiah Bidan J, Magdalena Pinontoan V, Tombokan SG, Manado Rsupp, Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado J. Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. *JIDAN Jurnal Ilmiah Bidan*. 2015;3(1):20–5.
 79. Kurnia Illahi R, Gizi Kesehatan D, Kesehatan Masyarakat F. Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Kejadian Stunting Balita 24-59 Bulan Di Bangkalan. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo*. 2017 Apr 5;3(1):1–7.
 80. Mentari S, Hermansyah A. Faktorfaktor yang Berhubungan dengan Status Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja UPK Puskesmas Siantan Hulu. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*. 2019 Feb 11;1(1):1–5.
 81. Jarak Kehamilan Dan Kehamilan Remaja Dengan H, Ernawati Program Studi RD, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur K. The Correlation of Interpregnancy Interval and Teenage Pregnancy with Stunting Incidence in Puskesmas Harapan Baru Samarinda. *Journal of Midwifery and Reproduction*. 2021 Mar 24;4(2):56–63.
 82. Cynthia C. Hubungan ASI eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 bulan di RSUD Wangaya Kota Denpasar. *Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Krida Wacana*; 2019.

83. Aprina E, Wahyurianto Y, Retna T. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia.
84. Nasution D, Nurdiati DS, Huriyati E. Berat badan lahir rendah (BBLR) dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*. 2014 Jul 30;11(1):31–7.
85. Winowatan G, Malonda NSH, Punuh MI, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Hubungan Antara Berat Badan Lahir Anak dengan Kejadian Stunting pada Anak Batita di Wilayah Kerja Puseksmas Sonder Kabupaten Minahasa. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. 2017;6(3).
86. Deky D. Hubungan Pengetahuan Tentang Gizi dan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bawan Kabupaten Pulang Pisau. *Amerta Nutrition*. 2022 Jun 25;3(2):78–84.
87. Salam RA, Das JK, Ali A, Lassi ZS, Bhutta ZA. Maternal undernutrition and intrauterine growth restriction. *Expert Rev Obstet Gynecol*. 2013;8(6):559–67.
88. Dubois L, Ohm Kyvik K, Girard M, Tatone-Tokuda F, Pérusse D, Hjelmborg J, et al. Genetic and environmental contributions to weight, height, and BMI from birth to 19 years of age: an international study of over 12,000 twin pairs. *PLoS One*. 2012 Feb 8;7(2).
89. Latif RrVN, Istiqomah N. Determinan Stunting pada Siswa SD di Kabupaten Pekalongan. *Unnes Journal of Public Health*. 2017 Jan 31;6(1):68.
90. Lai C-Q. How much of human height is genetic and how much is due to nutrition? | *Scientific American*.

91. Wu H, Ma C, Yang L, Xi B. Association of Parental Height With Offspring Stunting in 14 Low- and Middle-Income Countries. *Front Nutr.* 2021 Aug 11;8.